

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Remaja adalah kelompok individu yang penting dan membutuhkan perhatian khusus. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta keinginan untuk mencoba hal-hal baru. Menurut Hapsari (Bancin et al., 2022) masa remaja adalah periode pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Menurut Super (Novalinda et al., 2023) remaja dengan usia 14-18 tahun dihadapkan dengan tugas-tugas perkembangan karir tertentu, yaitu perencanaan garis besar masa depan atau *crystallization*. Perubahan-perubahan yang terjadi selama masa remaja akan menghasilkan transformasi pada diri individu, baik yang tampak maupun tidak tampak (Azzahra et al., 2021).

Meskipun remaja telah memasuki fase transisi menuju kedewasaan, banyak dari mereka masih menghadapi tantangan dalam mengatasi perubahan-perubahan yang menyertainya (Putri, 2019). Idealnya, remaja dapat mendefinisikan diri mereka secara lebih mendalam, yang akan memungkinkan kita untuk memberikan dukungan yang tepat agar mereka dapat berkembang menjadi individu dewasa yang sehat, produktif, dan bahagia. Salah satu

penghalang utama bagi kondisi ideal ini adalah masalah putus sekolah. Oleh karena itu, dukungan dari keluarga dan masyarakat sangat krusial untuk membantu remaja melewati masa transisi ini dengan sukses.

Persoalan remaja yang tinggal di daerah pedesaan memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi persoalan karir. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses terhadap informasi karir, pendidikan lanjutan, dan kesempatan pengembangan diri. Fasilitas pendidikan di desa cenderung minim, bimbingan karir di sekolah kurang optimal, serta rendahnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya perencanaan karir sering kali memperburuk situasi (Lestari et al., 2020).

Remaja di desa juga kerap terjebak dalam pola pikir konservatif, seperti keharusan untuk segera bekerja membantu keluarga atau anggapan bahwa merantau ke kota adalah satu-satunya jalan untuk sukses. Selain itu, pengaruh media sosial dan globalisasi sering kali memberikan gambaran karir yang tidak realistis bagi remaja desa. Mereka terinspirasi oleh keberhasilan orang-orang di luar lingkungan mereka tanpa dibekali pemahaman dan keterampilan yang memadai. Akibatnya, banyak remaja desa mengalami kebingungan, ketidakpastian, bahkan putus asa dalam merancang masa depan mereka (Syalis et al., 2020).

Hal ini sejalan dengan kasus yang diungkap oleh (Radar Malang Jawa pos.com) yang terbit pada tanggal 2 Oktober 2024 dari tahun 2020 hingga 2024 terkait pernikahan dini dan putus sekolah, sejumlah 19.443 remaja di kabupaten Malang mengalami putus sekolah dengan 3.661 anak dikeluarkan dari sekolah, sebanyak 8.855 anak lulus tidak melanjutkan (LTM) dan 6.927 remaja belum pernah bersekolah. Pada kasus yang berbeda pada situs (Radar Malang jawa pos.com) diterbitkan pada tgl (27 april 2025), didapati bahwa 1,009 anak menikah dalam setahun di kabupaten malang. Fenomena yang terjadi disebabkan oleh orang tua yang memaksa anaknya agar bekerja, sehingga anak tersebut tidak bersekolah dan beberapa anak yang tidak melanjutkan sekolah karena menikah dan nikahkan. Dalam kondisi seperti ini, remaja kerap kehilangan hak atas pendidikan, waktu bermain, dan perlindungan dari eksploitasi. Masa remaja seharusnya menjadi periode penting untuk menggali potensi, mengeksplorasi minat dan bakat, serta membangun jati diri.

Kondisi serupa juga terjadi di Desa Sidoasri, dimana di desa tersebut remaja mengalami putus sekolah, pernikahan dini, serta faktor ekonomi yang mempengaruhi dalam melakukan perencanaan karir. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa pada tanggal 1 desember 2024 selaku kepala pemerintahan di desa tersebut, dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa pada tahun 2022 kasus remaja pernikahan dini terdapat 10 kasus dan kasus

remaja putus sekolah sejumlah 12 kasus, kemudian pada tahun 2023 hingga 2024 fenomena putus sekolah dan pernikahan dini tersebut meningkat hingga sampai pada puncaknya mencapai angka 15 kasus remaja yang mengalami putus sekolah dan pernikahan dini. Keterangan yang disampaikan oleh perangkat desa setempat memberikan data bahwa jumlah remaja yang ada di desa sidoasri berjumlah 495 berumur 11 hingga 17 tahun untuk pria dan wanita.

Wawancara juga dilakukan kepada ketua pemuda gereja pada tanggal 2 Desember 2024, terkait dengan kasus remaja pernikahan dini dan putus sekolah hampir terjadi setiap tahun dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, fenomena yang terjadi di desa tersebut dilakukan karena adanya paksaan dari orang tua untuk melakukan pernikahan dini serta paksaan bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga tersebut.

Dari pernyataan tersebut membuktikan bahwa faktor ekonomi yang sulit sehingga mendapatkan paksaan untuk menikah dini dan putus sekolah dibandingkan melanjutkan pendidikan hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pemikiran yang terdahulu serta *statement* masyarakat yang mendukung. Pergaulan bebas dan minimnya pengawasan orang tua juga menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya remaja mengalami pernikahan dini dan putus sekolah.

Pembahasan tersebut sesuai dengan aspek terkait perencanaan karir meliputi pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan (Dillard,

1985). Aspek pengetahuan diri sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Sidoasri mengungkapkan bahwa remaja di Desa Sidoasri lebih memilih untuk putus sekolah yang kemudian melakukan pernikahan dini akibat kurangnya pengetahuan diri terhadap penentuan tujuan yang jelas dan realistis.

Pada aspek sikap terhadap pekerjaan dan keinginan untuk maju dalam bidang pendidikan, remaja di Desa Sidoasri masih terjebak dalam situasi pergaulan bebas yang berdampak negatif pada pembentukan karakter remaja mandiri dan proses pengambilan keputusan. Dilihat pada aspek keterampilan, remaja di Desa Sidoasri cenderung kehilangan kemampuan untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki akibat adanya hambatan dari segi pendidikan. Fenomena yang terjadi di atas menunjukkan bahwa di Desa Sidoasri belum memiliki perencanaan karir yang matang.

Perencanaan karir adalah proses mengenal diri sendiri, termasuk menyadari kekuatan dan kelemahan, menerima realitas diri, serta memilih karir dan memahami konsekuensinya. Perencanaan karir adalah sebuah proses di mana individu menetapkan tujuan karir mereka dan menentukan langkah-langkah untuk mencapainya. Perencanaan karir sangat vital bagi remaja, karena karir bukan hanya takdir, melainkan hasil dari rencana yang matang yang membutuhkan persiapan seperti pengalaman, pendidikan, sikap, dan

bimbingan atasan. Remaja harus selalu siap menghadapi beragam peluang karir (Gulo & Laia, 2023).

Menurut Simamora (2011) menyatakan bahwa perencanaan karir adalah proses di mana seseorang mengenali dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuan karir mereka. Proses ini mencakup tujuan pascak elulusan yang jelas, impian pekerjaan yang spesifik, serta motivasi tinggi untuk terus maju dalam pendidikan dan karier. Individu menunjukkan pemahaman yang realistis tentang diri dan lingkungannya, mampu mengidentifikasi jenis pekerjaan yang disukai, dan memiliki penghargaan positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai terkait. Selain itu, mereka menunjukkan kemandirian dan kedewasaan dalam membuat keputusan, serta menggunakan metode yang realistis untuk mencapai karier yang diinginkan.

Menurut Winkel & Hastuti (Sugiyarto, 2018) mendefinisikan perencanaan karir sebagai metode untuk membantu siswa memilih bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, agar mereka dapat sukses dalam pekerjaan tersebut. Perencanaan karir membawa dampak positif berupa kesempatan mendapatkan pekerjaan yang layak, yang dapat meningkatkan pendidikan, ekonomi, dan status sosial. Namun, dampak negatifnya adalah memunculkan ketakutan akan masa depan jika seseorang bingung dan tidak mampu menentukan arah karirnya (Gulo & Laia, 2023). Apabila ketika seseorang remaja melakukan pernikahan dini dan putus sekolah maka

tidak ada perencanaan karir lalu akan muncul kasus seperti perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Kondisi ini berkaitan dengan peran teman di lingkungan kehidupan remaja. Salah satu faktor yang menyebabkan perencanaan karir adalah kelekatan teman sebaya. Faktor perencanaan karir salah satunya adalah peran teman sebaya mampu mengaruhi remaja untuk menententukan masa depan karena adanya dukungan yang begitu erat antar dua orang lebih. Menurut Barocas (Noviana & Sakti, 2015) sebagai ikatan yang terjalin antara remaja dan teman-teman mereka, Ikatan ini berfungsi sebagai sumber rasa aman secara psikologis bagi individu. Remaja dengan ikatan yang kuat dan aman dengan figur lekat cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi dan kesejahteraan emosional yang lebih baik (Illahi & Akmal, 2017).

Melalui kelompok teman sebaya individu menerima umpan balik dari teman-temannya tentang kemampuan yang dimiliki. Selain itu, para remaja mampu mengekpresikan diri ketika berhadapan dengan teman sebaya (Yuliasari, 2020). Remaja butuh teman sebaya untuk mencapai identitas. Identitas ini bisa didapatkan dari berbagai pengalaman bersama dengan teman sebaya, karena tidak jarang teman sebaya ikut campur dalam cara seorang remaja menilai dirinya sendiri (Heryadi, 2019). Selama masa remaja, individu cenderung mencari kedekatan dan kenyamanan dengan meminta saran atau nasihat dari teman sebaya, yang kemudian dapat membentuk ikatan yang kuat.

Teman sebaya berperan penting dalam membentuk keputusan masa depan remaja, terutama karena melalui hubungan sosial yang terbentuk, mereka dapat saling bertukar gagasan dan pandangan mengenai pilihan karier. Selain itu, remaja cenderung mencari dan menyerap informasi terkait karier dari berbagai sumber sebelum membuat keputusan (Hartono & Satiningsih, 2024). Penelitian oleh Gulo dan Laia (2023) juga menunjukkan bahwa adanya kedekatan dengan teman sebaya berkontribusi positif terhadap perencanaan karier. Artinya, semakin erat hubungan pertemanan, semakin besar pula pengaruh positifnya terhadap keputusan karier yang dibuat. Bahkan, dalam banyak situasi, dukungan dari teman sebaya lebih dominan dibandingkan peran orang tua dalam membantu remaja menentukan arah karier mereka (Yustiana & Nurwahidin, 2023).

Keterkaitan antara Kelekatan teman sebaya terhadap perencanaan karir karena remaja yang memiliki kelekatan teman sebaya dengan temanya akan menjalin komunikasi yang intens seperti pada aspek teman sebaya (Sulusyawati & Juwanto, 2022). Sehingga ini berdampak bagaimana mereka bisa memahami tentang karir dan masa depannya, terutama ketika mereka memiliki contoh dikehidupan nyata terkait dengan remaja lain yang memiliki kondisi pernikahan dini, sehingga remaja tersebut bisa memahami konsekuensi dari tidak ada perencanaan karir pada fenomena pernikahan dini. Peran teman

sebaya mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap keamanan rahasia yang dimiliki oleh remaja. menemukan bahwa teman sebaya adalah salah satu faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan individu, dan pengaruhnya bisa positif atau negatif. Teman sebaya dapat memberikan dampak positif dengan menyediakan motivasi atau dorongan belajar, serta informasi relevan lainnya yang mungkin dibutuhkan. Peneliti menemukan adanya hubungan positif antara kelekatan teman sebaya dan perencanaan karir.

Penelitian oleh Sulusyawatia dan Juwanto (2022) bertujuan mengkaji pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap perencanaan karier remaja. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas kelekatan, yang mencakup kepercayaan, komunikasi, dan pengalaman bersama, berperan penting dalam membentuk perencanaan karier. Ketiga aspek tersebut menjadi indikator utama dalam menunjukkan adanya pengaruh positif dari hubungan pertemanan terhadap arah karier remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Kristiono (2018) Penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui peran kelompok teman sebaya dalam menentukan pengambilan keputusan karir seorang siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya berfungsi sebagai sumber dukungan, membantu dalam pengambilan keputusan karir saat orang tua kurang memberikan bimbingan, dan juga menyediakan dukungan emosional untuk perencanaan karir di masa depan.

Sehingga adanya hubungan kelekatan teman sebaya untuk mendorong pengambilan keputusan karir pada remaja. Kelekatan teman sebaya merupakan aspek penting terhadap adanya perencanaan karir pada remaja karena pada kelekatan teman sebaya terdapat kepercayaan terhadap teman sebaya (Sulusyawatia & Juwanto, 2021). Kepercayaan ini terbentuk sebagai salah satu sikap untuk menerima rekan atau teman sebaya dalam kondisi apapun sehingga berpengaruh pada perencanaan karir terutama pada unsur sikapnya, dimana semakin adanya rasa kepercayaan terhadap teman sebaya maka akan terbentuk sikap yang sama terhadap perencanaan karir. Berdasarkan apa yang ia percaya dari teman sebaya sehingga menunjukkan bahwa kelekatan teman sebaya merupakan hal yang penting karena dengan adanya kelekatan teman sebaya maka akan terbentuk perencanaan karir pada remaja.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara kelekatan teman sebaya dan perencanaan karir pada remaja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan ini lebih lanjut pada remaja di Desa Sidoasri.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan kelekatan teman sebaya terhadap perencanaan karir pada remaja di Desa Sidoasri.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa menambah referensi dari keilmuan psikologi perkembangan dan psikologi sosial tentang hubungan antara kelekatan teman sebaya dan perencanaan karir pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara kelekatan dengan teman sebaya dan perencanaan karier pada remaja.

b. Bagi Orang Tua

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada orang tua mengenai sisi psikologis terkait faktor pertemanan teman sebaya melalui perencanaan karir mereka, sehingga dapat membuka ruang berpikir dan pemahaman yang baru untuk bisa menentukan pekerjaan mereka pilih nantinya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapannya, penelitian ini akan memberikan manfaat bagi penelitian berikutnya, memungkinkan pengembangan lebih lanjut dan fokus yang lebih spesifik pada salah satu variabel yang telah diteliti sebelumnya.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian ini menjamin keasliannya dengan mengacu pada beberapa studi terdahulu. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian, kriteria subjek, jumlah sampel, dan metode analisis yang digunakan, sehingga memberikan kontribusi baru dalam bidang ini. (Deliyunus & Bestari, 2023) meneliti "Pengaruh teman sebaya terhadap perencanaan karir" dan menemukan pengaruh signifikan teman sebaya terhadap perencanaan karir. Penelitian yang dilakukan oleh (Sulusyawati & Juwanto, 2022) mengenai pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap perencanaan karir menemukan bahwa kelekatan teman sebaya memengaruhi perencanaan karir.

Penelitian yang dilakukan oleh (Muntamah & Jati, 2016) Pengaruh kelekatan terhadap teman sebaya dengan kematangan karier menemukan hubungan positif dan signifikan antara kelekatan teman sebaya dengan kematangan karir siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Miranti & Eko, 2024) mengenai hubungan kelekatan teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis menjelaskan bahwa tingginya kelekatan, berarti memengaruhi pula kesejahteraan psikologis, dan sebaliknya.

Hasil peneliti yang dilakukan oleh (Dian & Ahkam, 2023) meneliti antara kelekatan teman sebaya dengan stres akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tidak aman kelekatan teman sebaya maka semakin tinggi stres akademik. Hasil penelitian

terdahulu oleh (Nur et al., 2021) meneliti dukungan sosial orangtua dengan perencanaan karir remaja. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan keduanya.

1. Keaslian Topik

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kelekatan teman sebaya dan perencanaan karier pada remaja di Desa Sidoasri. Studi ini memiliki landasan dari berbagai penelitian sebelumnya dengan pendekatan dan fokus yang beragam. Deliyunus dan Bestari (2023) menggunakan metode kuantitatif untuk meneliti pengaruh teman sebaya terhadap perencanaan karier siswa. Sementara itu, Sulusyawati dan Juwanto (2022) menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dampak kelekatan teman sebaya terhadap perencanaan karier.

Muntamah dan Jati (2016) meneliti pengaruh kelekatan teman sebaya dengan kematangan karier melalui pendekatan kuantitatif. Selain itu, Miranti dan Eko (2024) meneliti pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap kesejahteraan psikologis, Dian dan Ahkam (2023) mengkaji kaitannya dengan stres akademik, dan (Nur et al., 2021) meneliti peran dukungan sosial orang tua terhadap perencanaan karier remaja seluruhnya menggunakan metode kuantitatif.

2. Keaslian Teori

Deliyunus dan Bestari (2023) merujuk pada teori Fatimah (2010), Sulusyawati dan Juwanto (2022) pada teori Winkel & Hastuti (2013), Muntamah dan Jati (2016) pada Armsden & Greenberg (1983), Miranti dan Eko (2024) pada Ryff (2020), Dian dan Ahkam (2023) pada Armsden dan Greenberg (1987), dan (Nur et al., 2021) pada Hidayati (2015). Sementara itu, peneliti ini menggunakan teori Armsden dan Greenberg (1987) untuk variabel kelekatan teman sebaya dan teori Dillard (1985) untuk variabel perencanaan karir.

3. Keaslian Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan skala kelekatan teman sebaya yang didasarkan pada teori Armsden dan Greenberg (1987), meliputi aspek keterasingan, kepercayaan, dan komunikasi. Sementara itu, skala perencanaan karir, berdasarkan Dillard (1985), terdiri dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penelitian- penelitian sebelumnya menggunakan berbagai alat ukur: Deliyunus dan Bestari (2023) merujuk pada Fatimah (2010), Sulusyawati dan Juwanto (2022) pada Winkel & Hastuti (2013), Muntamah dan Jati (2016) pada Armsden dan Greenberg (1983), Miranti dan Eko (2024) pada Ryff (2020), Dian dan Ahkam (2023) pada Armsden dan Greenberg (1987), dan (Nur et al., 2021) pada Hidayati (2015).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan subjek yang berbeda: Deliyunus dan Bestari (2023) menggunakan siswa SMK, Sulusyawati dan Juwanto (2022) siswa SMA, Muntamah dan Jati (2016) siswa SMK, Miranti dan Eko (2024) siswa SMP, Dian dan Ahkam (2023) siswa SMA, dan (Nur et al., 2021) remaja karang taruna. Peneliti memilih remaja di Desa Sidoasri sebagai subjek, mengingat variabel serupa telah dikaji sebelumnya, namun penelitian ini memiliki perbedaan pada subjeknya, yaitu remaja di wilayah Desa Sidoasri.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena belum ada judul yang sama persis. Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah asli hubungan kelekatan teman sebaya terhadap perencanaan karir di desa sidoasri.